

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS MICROSITE SID UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DASAR SISWA SMP

Oktaviani Adhy Suciptaningsih¹, Dinazat Gita Alfina², Erma Laelatul Zahroq³,
Fitri Ayu Sri Winarni⁴, Fitriyani Dolu⁵, Ica Motiara⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang

¹oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id, ²alfinagita9@gmail.com,

³erma.laelatul.2331747@student.um.ac.id, ⁴fitri.ayu.2331747@student.um.ac.id,

⁵fitriyanidolu@gmail.com, ⁶ica.motiara.23317471@student.um.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop a differentiation approach through microsite.id to improve basic literacy in class VII with a total of 150 students at SMP Negeri 1 Malang. This aims to increase the literacy of junior high school students, maximize the application of differentiation based on learning needs and student characteristics through the development of interactive learning media, namely microsite.id. The research method used by researchers is Research and Development (RnD) with the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation and data analysis using qualitative descriptive statistical data analysis techniques. The advantage of this research proposal is that the S.id microsite-based learning model allows for differentiation of learning according to student needs through the content presented, so that it can encourage an increase in students' basic literacy.

Keywords: differentiate, microsite sid, basic literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan diferensiasi melalui microsite.id untuk meningkatkan literasi dasar kelas VII dengan jumlah keseluruhan 150 peserta didik di SMP Negeri 1 Malang. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan literasi peserta didik SMP, memaksimalkan penerapan diferensiasi berdasarkan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik melalui pengembangan media pembelajaran interaktif yaitu microsite.id. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Research and Development (RnD) dengan model ADDIE yaitu Analisis (analysis), Desain/perancangan (design), Pengembangan (development), Implementasi/eksekusi (implementation) dan Evaluasi/umpan balik (evaluation). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Keunggulan dari usulan penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis microsite S.id memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan siswa melalui konten yang disajikan, sehingga mampu mendorong terhadap peningkatan literasi dasar siswa.

Kata Kunci: berdiferensiasi, microsite sid, literasi dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang penting sebagai salah satu indikator dari kemajuan peradaban sebuah bangsa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat di abad 21 yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan.

Perkembangan teknologi ini secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif dan negatif. Dampak perkembangan teknologi tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh dan mengakses berbagai informasi, namun terkadang hal tersebut juga bisa disalahgunakan sehingga menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran berita hoax, pelanggaran etika dalam berinternet dan lain sebagainya masih sering terjadi.

Masalah utama yang dihadapi pada saat ini bukan hanya bagaimana mendapatkan akses terhadap informasi tapi lebih pada bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara selektif. Oleh

karena itu, untuk mencegah dampak buruk penggunaan teknologi tersebut diperlukan penerapan literasi Dasar khususnya bagi para pelajar agar mereka dapat memperoleh pengetahuan sehingga dapat menggunakan dan menerima informasi dengan baik. Literasi menjadi hal penting untuk menghadapi era kemajuan teknologi. hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nugraha dan Oktavianah, 2020), Literasi merupakan pengetahuan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki seseorang sesuai konteks kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan memiliki literasi yang baik akan meningkatkan pemahaman siswa sebagai generasi mudah dalam menerima dan menyaring informasi akurat yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Octavialis dan Ananda, 2021). pendidikan diperlukan kurikulum yang mengintegrasikan enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, digital, numerik, finansial, sains, budaya dan kewargaan (Wantoro et al., 2019).

Berdasarkan Hasil survei PISA yang dilaksanakan setiap 3 tahun, yang terakhir tahun 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. (Kemendikbud, 2019). Data tersebut menunjukkan tingkat literasi Indonesia yang cenderung rendah. Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diperhatikan khususnya oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik. (Ermawati dkk., 2024) Permasalahan rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik ini perlu diperhatikan dan segera diatasi. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Malang, permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Malang yaitu rendahnya literasi peserta didik yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPS. Dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru pengampu IPS, diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat kepada guru (Teacher centered) peserta didik belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan masih belum konkret dan belum dipergunakan secara maksimal.

Selain itu guru juga belum menerapkan diferensiasi secara maksimal dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik belum bisa terfasilitasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing.

Penggunaan pendekatan berdiferensiasi menggunakan media pembelajaran interaktif merupakan hal penting dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan literasi dasar sehingga mendukung dalam memahami informasi dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Ermawati dkk., 2024) diketahui bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Heryani dkk., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan literasi digital pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang kami berikan yaitu dengan penggunaan media

pembelajaran berbasis web Microsite.id. Dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Microsite merupakan situs web pelengkap dengan tautan dan alamat independen yang biasanya diakses dari situs yang lebih besar/induk atau rujukan (Nurfalah & Rahayu, 2023). Microsite.id merupakan sebuah memungkinkan pengguna untuk membuat microsite mereka sendiri atau mengakses berbagai hal informasi yang telah disajikan pada microsite.

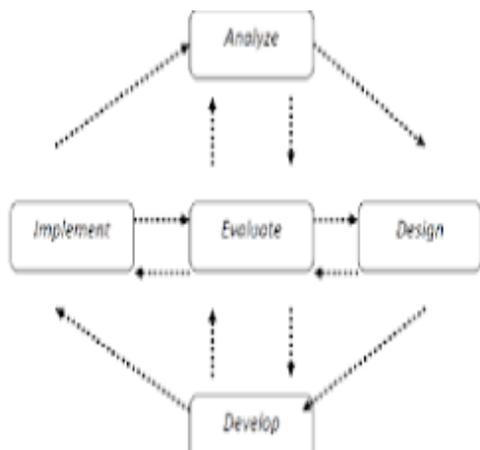
Dalam kegiatan pembelajaran, media microsite ini dapat meningkatkan kreativitas guru, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, peserta didik terlatih menggunakan teknologi untuk mencari informasi, membuat konten, dan berkomunikasi secara online dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang beragam sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan peserta didik, termasuk dalam memenuhi kebutuhan literasi.

Berdasarkan hal tersebut tujuan kami dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan pendekatan

diferensiasi melalui microsite.id untuk meningkatkan literasi dasar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Malang. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan literasi peserta didik SMP, memaksimalkan penerapan diferensiasi berdasarkan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik melalui pengembangan media pembelajaran interaktif yaitu microsite.id.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (RnD). Penelitian RnD merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk kemudian menguji produk tersebut apakah layak untuk digunakan. (Sugiono, 2016: 407). Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & carry dalam Sugiono (2015:200) lima tahap utama dari pengembangan ini yaitu: Analisis (analysis), Desain/perancangan (design), Pengembangan (development), Implementasi (implementation) dan Evaluasi/umpan balik (evaluation)



Gambar 2.1 Langkah pengembangan model IDDIE

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Malang yang terletak di Jl. Lawu No. 12, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. penelitian ini dilakukan pada bulan maret hingga juli 2024. Subjek pada penelitian ini yaitu pada kelas VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E dengan jumlah keseluruhan yaitu 150 peserta didik di SMP Negeri 1 Malang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji coba dilakukan pada 3 tahapan yaitu tahap individu yang terdiri dari 3 peserta didik, uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 5 peserta didik dan uji coba lapangan yang terdiri dari 30 peserta didik. Peserta didik kemudian diberikan kuesioner berupa penilaian produk. Melalui kuesioner ini peneliti dapat mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan

teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Hasan dalam statistik deskriptif menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hasil penelitian dari suatu sample yang telah dibuat (Leni Masnidar Nasution, 2017:49). Rumus yang digunakan untuk menghitung presentasi penilaian masing-masing subjek adalah:

$$\frac{\sum \text{jumlah skor hasil penilaian}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

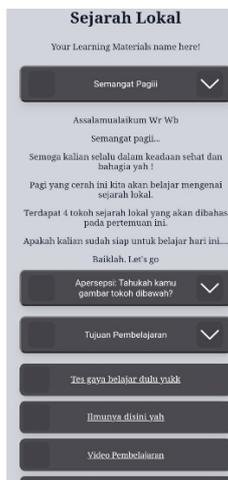
Tabel 1 Data peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Malang

Kelas	Jumlah siswa
VII A	31
VII B	27
VII C	30
VII D	30
VII E	32
Total	150

Tabel diatas menunjukkan jumlah peserta didik pada kelas VII yaitu 150 orang yang akan dijadikan subjek dalam penelitian pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda untuk dapat

menciptakan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Pengembangan yang dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 1 Malang berupa penggunaan microsite SID dalam meningkatkan literasi dasar peserta didik yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Tampilan pengembangan microsite sid

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, peneliti melakukan pengembangan dengan model pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan microsite sid untuk meningkatkan literasi dasar dari peserta didik. Terdapat lima materi yang digunakan dalam penerapan microsite sid ini diantaranya adalah materi permasalahan sosial budaya, Sejarah lokal, peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dari segi desain media pembelajaran kami mengembangkan produk semenarik mungkin agar

peserta didik dapat tertarik untuk melihat tampilan yang ada pada media microsite.sid kemudian dari sisi materi peneliti memberikan beraneka ragam media pembelajaran seperti video pembelajaran, PPT, cerita bergambar, serta game pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dari segi pemanfaatan kami mengembangkan media tersebut untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik seperti menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran serta penyampaian materi. Kemudian media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk evaluasi peserta didik, dalam hal ini menyajikan lkpd dan soal post test bagi peserta didik. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.



Gambar 3.2 Tampilan microsite model pembelajaran berdiferensiasi

Pada gambar 3.2 diatas, peneliti membuat microsite sid untuk

pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik serta disesuaikan dengan kodrat zaman sehingga menyesuaikan dengan perkembangan saat ini yaitu menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Peserta didik tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik. Maka dari itu penggunaan *microsite sid* dalam media pembelajaran ini dapat memberikan kegiatan belajar secara inklusif karena didalam media ini guru telah menyajikan materi dalam bentuk PPT, komik, video, dan game untuk memenuhi gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih penyajian materi apa yang ingin digunakan dalam proses belajarnya.

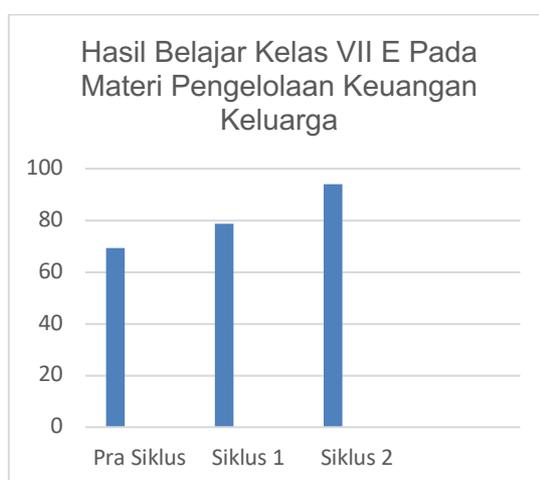
Adapun kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan didalam kelas menggunakan *microsite sid*



Gambar 3.3 Peserta didik belajar menggunakan *microsite sid*

Gambar diatas menunjukkan peserta didik yang sedang menggunakan *microsite sid* dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memilih bentuk penyajian materi yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan gaya belajarnya. Dalam proses belajar, peserta didik juga terlihat lebih fokus dan tenang karena setiap anak diberikan akses berupa link untuk belajar secara mandiri sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Selain melakukan pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar dari peserta didik pemberian media pembelajaran melalui *microsite sid* ini juga memberikan dampak yang sangat positif yaitu peningkatan pada hasil belajar peserta didik.



Grafik 3.1 Peningkatan hasil belajar peserta didik

Grafik diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai ketuntasan sehingga harus dilakukannya perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus I kegiatan pembelajaran sudah menggunakan teknologi dengan bantuan media berupa PPT dan video yang sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi pembelajaran yang diberikan belum

secara menyeluruh memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus yang kedua yaitu menggunakan *microsite* sid sebagai media belajar yang disajikan guru untuk menunjang kebutuhan gaya belajar peserta didik. Pengembangan media ini memberikan peningkatan yang signifikan karena hasil belajar dari peserta didik mencapai ketuntasan klasikal sehingga pembelajaran dengan media ini dapat dikatakan berhasil dan sudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *microsite* sid pada 5 materi yang digunakan dapat meningkatkan literasi dasar peserta didik yaitu literasi baca tulis hal ini dibuktikan dengan adanya penyajian berupa tampilan yang mengharuskan peserta didik membaca terlebih dahulu agar dapat memilih materi yang diinginkan,

selain itu penyajian materi berupa ppt dan video juga diberikan agar peserta didik dapat melatih literasi baca tulisnya, Berikutnya yaitu literasi numerasi yang dalam penyajiannya pada materi keuangan guru memberikan tugas yang berkaitan dengan numerasi. Kemudian literasi sains yaitu dalam kegiatan belajar, peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas pada materi permasalahan sosial budaya berdasarkan data dan fakta yang terjadi sesuai dengan masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia. Pada literasi digital dapat dilihat dari kecakapan peserta didik dalam menggunakan teknologi seperti yang sudah disajikan oleh guru dalam *microsite* ini. Selanjutnya yaitu literasi budaya, pada kegiatan pembelajaran yang diberikan terdapat materi Sejarah lokal yang mengharuskan peserta didik mengenal dan mempelajari tentang budaya yang ada didaerahnya. Dan yang terakhir yaitu literasi finansial yaitu peserta didik mempelajari tentang pentingnya menabung dan berinvestasi sejak ini. dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Selain untuk melatih literasi dasar peserta didik, penggunaan

microsite sid dalam kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan pada presentase kelulusan pada siklus II yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, D. G., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Penerapan microsite pada materi status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial untuk meningkatkan literasi digital serta literasi budaya dan kewarganegaraan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3772-3783.
- Dapa, A. N. (2020). Differentiated Learning Model for Student with Reading Difficulties. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 82-87
- Dian Aprelia Rukmi, Firotn Nisa, A., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810.
- Dolu, F., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Penerapan microsite sid dalam meningkatkan hasil belajar dan literasi dasar pada materi sejarah lokal mata pelajaran ips. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3803-3813.
- Ermawati, E., Komarayanti, S., & Purwaningsih, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dengan Model PBL untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas X.2 SMAN Rambipuji. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran ips di sd kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Iftakhul Kalimatul Jannah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2013). Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL Pada Kurikulum Merdeka Muatan IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), (6164-6172)
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Motiara, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Penerapan microsite berbasis pbl pada materi pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi digital dan literasi finansial siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3610-3627.

Nadia Syafira (2021) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1)

Nurfalah, E., & Rahayu, P. (2023). Microsite-Based Mathematical Statistics Educational Media to Increase Student Study Motivation after the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jrpijm.v7n1.p67-74>

Winarni, F. A. S., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Penerapan microsite berbasis pbl pada materi uang, pendapatan, tabungan, investasi dan literasi keuangan untuk meningkatkan literasi digital serta literasi finansial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4097-4110.

Zahroq, E. L., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Implementasi problem base learning berbantu microsite s. Id pada pembelajaran ips untuk meningkatkan literasi digital dan literasi budaya kewarganegaraan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3690-3704.